



## Peran Anggaran dalam Pengelolaan Risiko Keuangan di Industri Rumah Tangga KWT “Mekar Sari”

Atyka Resty Wulandari<sup>1\*</sup>, Indah Setiyani<sup>2</sup>, Dhea Putri Fellisa<sup>3</sup>, Tya Rahmawati<sup>4</sup>,  
Muhammad Aditya Yulianto<sup>5</sup>

<sup>1-4</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Boyolali, Indonesia

Email: [atyka221@gmail.com](mailto:atyka221@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [setiyaniindah270@gmail.com](mailto:setiyaniindah270@gmail.com)<sup>2</sup>, [dea237485@gmail.com](mailto:dea237485@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[rahmatyawati7@gmail.com](mailto:rahmatyawati7@gmail.com)<sup>4</sup>, [aditya.july10.01@gmail.com](mailto:aditya.july10.01@gmail.com)<sup>5</sup>

\*Penulis korespondensi: [atyka221@gmail.com](mailto:atyka221@gmail.com)

**Abstract** This study aims to explore the role of budgeting in financial risk management at the KWT “Mekar Sari” Industrial House, which is a home-based business engaged in tofu processing. The focus of the research is on how the budget is applied in dealing with changes in the price of soybean raw materials, managing production costs, and maintaining income stability amid the limitations of small businesses. The methodology applied is a qualitative approach through direct observation, interviews with business actors, and literature review. The findings of this study reveal that although the budgeting process is still simple and based on experience, budgeting plays an important role as a tool in financial planning and control. Determining the amount of raw materials, regulating operational costs, and adjusting product sizes when soybean prices increase are key strategies for maintaining business continuity. The budget also serves KWT “Mekar Sari” in reducing the risk of losses caused by weather changes and business competition. Thus, the budget not only serves as a financial record but also as a strategic tool in improving efficiency, stability, and competitiveness in the home business sector.

**Keywords:** Budgeting; Financial Risk; Home Industry; KWT Mekar Sari; Small Business.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peranan anggaran dalam manajemen risiko keuangan di Rumah Industri KWT “Mekar Sari”, yang merupakan sebuah usaha rumahan yang bergerak dibidang pengolahan tahu. Fokus dari penelitian terletak pada cara anggaran yang diterapkan dalam menghadapi perubahan harga bahan baku kedelai, mengelola biaya produksi, serta mempertahankan kestabilan pendapatan di Tengah keterbatasan usaha kecil. Metodologi yang diterapkan Adalah pendekatan kualitatif melalui observasi langsung, wawancara dengan para pelaku usaha, dan kajian literatur. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun proses penganggaran masih bersifat sederhana dan berlandaskan pengalaman, anggaran memainkan peranan penting sebagai alat dalam perencanaan dan pengawasan keuangan. Menetapkan jumlah bahakn baku, mengatur biaya operasional, serta melakukan penyesuaian ukuran produk Ketika harga kedelai meningkat menjadi strategi kunci untuk mempertahankan keberlangsungan usaha. Anggaran juga berfungsi bagi KWT “Mekar Sari” dalam mengurangi risiko kerugian yang diakibatkan oleh perubahan cuaca dan persaingan dalam bisnis. Dengan demikian, anggaran tidak hanya berperan sebagai catatan keuangan melainkan juga sebagai alat strategis dalam meningkatkan efisiensi, stabilitas, serta daya saing di sektor usaha rumahan.

**Kata kunci:** Anggaran; Industri Rumah Tangga; KWT Mekar Sari; Risiko Keuangan; Usaha Kecil.

### 1. LATAR BELAKANG

Penganggaran perusahaan adalah aspek krusial dalam manajemen keuangan yang bertujuan untuk merencanakan, mendistribusikan, dan mengatur pemanfaatan sumber daya dengan cara yang efisien. Dengan proses anggaran, organisasi dapat meramalkan kebutuhan biaya, menetapkan prioritas kegiatan, dan menilai pencapaian kinerja dengan lebih terukur. Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis, anggaran kini bukan sekadar dokumen biaya, tetapi berfungsi sebagai alat strategis untuk pengambilan keputusan dan penetapan arah pengembangan usaha.

Di sektor usaha kecil dan industri rumahan, proses penganggaran memiliki fungsi yang sama pentingnya dibandingkan dengan perusahaan besar. Salah satu contohnya adalah KWT Mekar Sari, sebuah kelompok wanita tani yang mengelola usaha pengolahan produk pangan lokal. Sebagai inisiatif yang berkembang dari komunitas, KWT Mekar Sari kerap menemui berbagai kendala dalam perencanaan keuangan, seperti perubahan harga bahan baku, modal yang terbatas, variasi permintaan pasar, dan keterampilan pencatatan keuangan yang masih dasar. Keadaan ini menjadikan proses perencanaan anggaran sebagai elemen penting dalam mempertahankan kestabilan operasional dan memastikan kelangsungan usaha. Akan tetapi, dalam kenyataannya, banyak perusahaan kecil menemui tantangan dalam menerapkan penganggaran yang efisien. Kekurangan pengetahuan mengenai manajemen keuangan, minimnya penggunaan data dalam pembuatan anggaran, dan belum maksimalnya dokumentasi transaksi dapat mengakibatkan ketidakakuratan dalam perencanaan biaya dan pendapatan. Jika tidak ditangani, situasi ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pengalokasian dana, pemborosan, serta meningkatkan risiko kerugian bisnis

Penganggaran merupakan instrumen penting dalam meningkatkan efisiensi dan ketepatan pengelolaan keuangan, khususnya pada usaha kecil dan industri rumah tangga yang memiliki keterbatasan sumber daya dan tingkat ketidakpastian yang tinggi. Melalui penganggaran yang terencana, pelaku usaha dapat mengidentifikasi potensi risiko keuangan, mengendalikan biaya operasional, serta meningkatkan daya saing usaha secara berkelanjutan (Horngren, Datar, & Rajan, 2018). Selain itu, penganggaran berperan sebagai alat manajerial dalam proses pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja, karena mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai kondisi keuangan usaha (Anthony & Govindarajan, 2014). Dalam konteks usaha kecil, penerapan penganggaran yang sederhana namun konsisten terbukti dapat membantu mengurangi ketidakpastian pendapatan dan meningkatkan stabilitas keuangan (Scarborough, 2016).

Usaha tahu Mekar Sari menghadapi berbagai masalah ekonomi yang memengaruhi keberlangsungan operasinya. Salah satu masalah utama adalah ketergantungan terhadap kedelai yang diimpor, terutama dari Amerika yang disalurkan melalui Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dan Tanjung Perak Surabaya. Keadaan ini menyebabkan harga bahan baku sangat terpengaruh oleh perubahan nilai tukar dan kondisi perdagangan internasional, sehingga saat harga kedelai meningkat, produsen harus menyesuaikan ukuran produk agar harga tetap bersaing. Sebaliknya, proses produksi juga dipengaruhi oleh ketidakpastian faktor-faktor alami, seperti kesulitan memperoleh kayu bakar kering di musim penghujan dan terbatasnya pasokan air selama musim kemarau. Akibatnya, durasi produksi menjadi lebih lama dan biaya

operasional meningkat. Di samping itu, industri tahu adalah sektor yang memiliki persaingan cukup sengit, karena banyak produsen yang menyediakan harga rendah. Keadaan ini mendorong usaha kecil seperti Mekar Sari untuk mempertahankan kualitas, kebersihan, dan rasa produk agar tetap menarik bagi konsumen.

Masalah lain timbul dari pola distribusi yang masih konvensional, yaitu melalui penjualan langsung di rumah dan pasar, serta melalui perantara sebelum sampai ke beberapa pasar besar di Jakarta. Tidak adanya sistem distribusi yang terencana menyulitkan produsen dalam memprediksi permintaan, sehingga risiko kelebihan atau kekurangan produksi masih sering terjadi. Dalam hal operasional, proses produksi yang sepenuhnya diandalkan pada manual menghadirkan tantangan tersendiri, karena mengakibatkan produktivitas yang terbatas dan sepenuhnya bergantung pada tenaga kerja. Kurangnya dokumen standar manajemen kualitas mengakibatkan kontrol mutu bergantung pada pengalaman pemilik, sehingga konsistensi produk bisa terganggu. Beragam masalah ekonomi ini menunjukkan bahwa usaha tahu Mekar Sari memerlukan pendekatan manajemen yang lebih terencana, baik terkait bahan baku, pengelolaan kualitas, maupun efisiensi produksi, agar dapat bersaing dan menjaga kesinambungan usahanya.

Permasalahan yang diangkat dalam studi ini menitikberatkan pada cara pelaksanaan proses penganggaran di Rumah Industri KWT Mekar Sari. Studi ini bertujuan untuk memahami proses penyusunan anggaran, yang mencakup perencanaan biaya, perkiraan pendapatan, dan distribusi dana untuk aktivitas produksi dan operasional. Selain itu, penting untuk mengenali berbagai hambatan yang dihadapi KWT Mekar Sari dalam melakukan penganggaran, mengingat usaha kecil sering kali menghadapi keterbatasan modal, perubahan harga bahan baku, dan kemampuan pencatatan keuangan yang belum memadai. Studi ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana anggaran yang telah disiapkan dapat mendukung kesinambungan kegiatan usaha dan meningkatkan efisiensi operasional. Akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang efektif guna memperbaiki serta meningkatkan kualitas penganggaran di KWT Mekar Sari agar dapat menjadi acuan yang lebih tepat dalam pengelolaan usaha.

Pertanyaan penelitian ini menekankan pada peran anggaran yang diterapkan oleh KWT “Mekar Sari” dalam menangani berbagai risiko keuangan yang timbul selama proses produksi. Studi ini meneliti bagaimana anggaran dapat membantu usaha dalam menghadapi fluktuasi harga bahan baku kedelai yang sering terjadi, serta bagaimana anggaran digunakan sebagai instrumen pengendali biaya agar usaha tetap efisien dan mampu bersaing dengan produsen tahu lain di area tersebut. Di samping itu, studi ini juga menekankan bagaimana pengelolaan

anggaran dimanfaatkan untuk mempertahankan stabilitas pendapatan saat harga bahan baku naik namun harga jual tahu tidak bisa dinaikkan, sehingga dibutuhkan strategi keuangan yang efektif agar usaha tetap berjalan secara berkelanjutan.

Tujuan dari pembuatan jurnal ini adalah untuk menyajikan penjelasan yang lebih sistematis dan akademis tentang penerapan manajemen operasional dan rantai pasok di industri rumah tangga pengolahan tahu KWT “Mekar Sari”. Dengan melakukan penelitian dan pengamatan langsung, penulis berusaha memahami urutan pengadaan bahan baku, tahapan pengolahan, hingga distribusi produk, sambil mengidentifikasi masalah yang muncul dalam kegiatan produksi harian. Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan strategi SCM yang digunakan oleh pelaku usaha, lalu membandingkannya dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, jurnal ini tidak hanya bertujuan untuk mendokumentasikan kondisi di lapangan, tetapi juga menyajikan rekomendasi yang relevan, terstruktur, dan dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha, khususnya bagi UMKM yang bergerak dalam pengolahan pangan berbasis kedelai.

## **2. KAJIAN TEORITIS (Landasan Teori)**

Anggaran adalah elemen krusial dalam manajemen keuangan perusahaan yang berfungsi sebagai sarana perencanaan, pengawasan, dan penilaian terhadap pemanfaatan sumber daya. (Desta et al., 2025)

Secara umum, penganggaran diartikan sebagai proses perencanaan keuangan yang menghasilkan perkiraan penerimaan dan pengeluaran dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun fiskal. Penganggaran merupakan proses teratur yang dimanfaatkan oleh organisasi untuk mengkonversi rencana strategis menjadi ukuran finansial yang dapat mengarahkan dan mengendalikan aktivitas bisnis (Mikhael Devid James Sirait et al., 2025)

Anggaran berperan sebagai sarana perencanaan yang memberikan wawasan yang jelas dalam satuan uang dan barang. Anggaran berperan sebagai sarana pelaksanaan yang memberikan arahan agar pekerjaan dapat dilakukan secara harmonis. Anggaran berperan sebagai sarana pengawasan yang digunakan untuk menilai pelaksanaan tugas. Anggaran memiliki sejumlah keuntungan, yaitu seluruh aktivitas dapat terfokus pada pencapaian tujuan bersama, dapat berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan karyawan, memacu motivasi pegawai, menimbulkan rasa tanggung jawab tertentu pada karyawan, serta mencegah pemborosan dan pengeluaran yang dianggap tidak perlu (Rina Sonia & Purwanti, 2025).

Anggaran adalah salah satu elemen krusial dalam manajemen keuangan karena berperan sebagai sarana perencanaan dan pengawasan bagi suatu organisasi, termasuk usaha kecil seperti Rumah Industri KWT Mekar Sari. Dalam konsep manajemen, anggaran dijelaskan sebagai rencana finansial yang mencakup estimasi pendapatan dan pengeluaran untuk jangka waktu tertentu, sehingga dapat membantu organisasi dalam mengidentifikasi kebutuhan sumber daya dan menentukan prioritas aktivitas. Fungsi utama dari anggaran mencakup perencanaan, pengawasan, koordinasi, dan penilaian. Dengan perencanaan, perusahaan mampu meramalkan kebutuhan biaya dan menetapkan sasaran keuangan. Fungsi pengendalian memungkinkan perusahaan untuk membandingkan hasil dengan rencana agar pemborosan bisa dihindari. Di samping itu, anggaran berperan sebagai sarana pengaturan antar divisi dalam organisasi dan sebagai landasan untuk menilai hasil kinerja

Dalam konteks usaha kecil, penganggaran biasanya dilakukan secara sederhana, sering kali berdasarkan pengalaman atau perkiraan, bukan melalui analisis data yang mendalam. Akibatnya, usaha kecil menjadi lebih berisiko terhadap inefisiensi keuangan. Aspek seperti kurangnya pemahaman akuntansi, keterbatasan modal, dan fluktuasi harga bahan baku dapat memengaruhi kualitas anggaran. Maka dari itu, efektivitas anggaran merupakan elemen yang sangat krusial. Anggaran dianggap efisien jika mampu membantu perusahaan dalam mendistribusikan biaya dengan benar, mendukung proses pembuatan keputusan, serta meningkatkan produktivitas dan keuntungan. Melalui penerapan penganggaran yang efektif, Rumah Industri KWT Mekar Sari mampu mengelola usaha dengan lebih terencana, efisien, dan siap menjawab perubahan pasar.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Observasi**

Dalam kegiatan akademik dan penelitian, observasi adalah bentuk bahasa yang tertuang secara lisan atau tulisan mengenai suatu pengamatan, penilaian, dan pencatatan teratur terhadap objek berdasarkan hal-hal yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Dengan mengamati, peneliti dapat mendapatkan data nyata yang diperoleh langsung dari lokasi, sehingga informasi yang dikumpulkan menjadi lebih tepat dan bisa dipertanggungjawabkan (Ridhani & Arifin, 2017). Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan survei sistematis terhadap fenomena dalam kondisi alami atau terkendali, dengan memanfaatkan indera (seperti mata, telinga, dan lainnya), lalu dicatat secara logis dan objektif. Pengamatan dapat dipakai untuk menggambarkan fenomena, menciptakan atau menguji hipotesis/konsep (Rusdi, 2025b).

Berdasarkan pengamatan di tempat usaha, penganggaran memiliki peran krusial dalam mendukung KWT “Mekar Sari” mengatasi risiko finansial yang muncul dari kegiatan produksi sehari-hari. Pemilik usaha mengelola pembelian bahan baku kedelai sesuai dengan sasaran produksi yang telah ditentukan, yaitu sekitar 3 kg kedelai untuk satu kali memasak. Penetapan target ini adalah metode penganggaran sederhana yang bertujuan mencegah terjadinya surplus atau defisit bahan baku yang dapat menyebabkan pemborosan biaya atau menghentikan produksi. Risiko finansial juga timbul akibat perubahan musim: pada musim hujan, proses produksi menjadi lebih lama karena kesulitan memperoleh kayu bakar kering, yang mengakibatkan peningkatan biaya operasional. Pada musim kering, terbatasnya pasokan air meningkatkan biaya ekstra untuk memperoleh air dari sumber lain. Penganggaran harian yang didasarkan pada pengalaman ini membantu pemilik untuk menghindari kerugian yang signifikan, meskipun belum dilaksanakan secara resmi.

### **Wawancara**

Wawancara dianggap sebagai salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan wawancara dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang fenomena penelitian (Hansen, 2020b). Dalam kajian kualitatif, pewawancara disebut interviewer dan orang yang diwawancarai dikenal sebagai informan/interview. Wawancara dapat melibatkan lebih dari satu interviewer dan informan sesuai kebutuhan penelitian (Wijoyo, n.d.-b)

Berdasarkan pengamatan di tempat usaha, penganggaran memiliki peran krusial dalam mendukung KWT “Mekar Sari” mengatasi risiko finansial yang muncul dari kegiatan produksi sehari-hari. Pemilik usaha mengelola pembelian bahan baku kedelai sesuai dengan sasaran produksi yang telah ditentukan, yaitu sekitar 3 kg kedelai untuk satu kali memasak. Penetapan target ini adalah metode penganggaran sederhana yang bertujuan mencegah terjadinya surplus atau defisit bahan baku yang dapat menyebabkan pemborosan biaya atau menghentikan produksi. Risiko finansial juga timbul akibat perubahan musim: pada musim hujan, proses produksi menjadi lebih lama karena kesulitan memperoleh kayu bakar kering, yang mengakibatkan peningkatan biaya operasional. Pada musim kering, terbatasnya pasokan air meningkatkan biaya ekstra untuk memperoleh air dari sumber lain. Penganggaran harian yang didasarkan pada pengalaman ini membantu pemilik untuk menghindari kerugian yang signifikan, meskipun belum dilaksanakan secara resmi.

## Study literatur

Metode yang diterapkan dalam tulisan ini adalah metode studi Kepustakaan atau tinjauan literatur (studi literatur) yang bertujuan untuk membedakan teori-teori yang ada dan membandingkannya dengan yang tersedia di literatur riset. Menurut dasar yang telah dijelaskan sebelumnya maka studi ini bertujuan untuk menganalisis peran anggaran dalam meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan manajemen UMKM. Dalam studi ini, penulis berminat untuk mengangkat penelitian berjudul “Tinjauan Pustaka: Fungsi Anggaran dan Efektivitasnya dalam Pengelolaan Manajerial di UMKM”. Berdasarkan penelitian di jurnal mengenai Peran Anggaran dalam Manajemen Risiko Keuangan di Industri Rumah Tangga KWT “Mekar Sari”, disimpulkan bahwa KWT Mekar Sari telah menerapkan fungsi anggaran dan menjalankannya dengan cukup efektif dalam kegiatan bisnisnya. Ini terlihat dari praktik pengendalian dan perencanaan biaya produksi yang dilakukan secara konsisten, meskipun masih sederhana dan berbasis pengalaman. KWT Mekar Sari menetapkan sasaran penggunaan bahan baku kedelai sekitar 3 kg dalam setiap proses produksi sebagai langkah perencanaan anggaran agar terhindar dari pemborosan dan kekurangan persediaan. Selain itu, saat terjadi peningkatan harga kedelai impor, KWT tidak segera meningkatkan harga jual tahu, tetapi menyesuaikan ukuran produk sebagai strategi pengendalian biaya dan stabilisasi pendapatan. Praktik ini menunjukkan bahwa anggaran berperan sebagai sarana dalam pengambilan keputusan manajerial ketika menghadapi risiko perubahan harga dan persaingan di pasar. Anggaran juga digunakan untuk mengatasi risiko operasional akibat faktor musiman, seperti kenaikan biaya produksi saat musim hujan dan kemarau. Oleh karena itu, meskipun belum diarsipkan secara resmi, pelaksanaan fungsi anggaran di KWT Mekar Sari terbukti berhasil dalam memastikan efisiensi biaya, stabilitas pendapatan, serta keberlangsungan usaha rumah tangga tersebut.

Literatur tentang UMKM dan sektor pangan mengindikasikan bahwa anggaran adalah alat krusial untuk mengelola risiko keuangan, mempertahankan stabilitas biaya, dan meningkatkan efisiensi usaha. Farhan & Purnomo (2025) mengungkapkan bahwa banyak UMKM tahu mengalami risiko keuangan akibat tidak adanya sistem penganggaran bahan baku yang teratur, terutama saat harga kedelai berfluktuasi. Selain itu, penelitian oleh Hasanah & Rum (2023) menekankan bahwa perencanaan anggaran produksi yang efektif sangat penting agar usaha tahu bisa bertahan terhadap fluktuasi biaya operasional. Penelitian lain juga menyatakan bahwa anggaran dapat dimanfaatkan untuk mengenali biaya tetap dan biaya variabel, memungkinkan pemilik untuk meramalkan risiko keuangan sebelum muncul. Ketika terkait dengan upaya seperti KWT “Mekar Sari”, tulisan menunjukkan bahwa anggaran seharusnya tidak hanya mengatur pembelian bahan mentah, tetapi juga mempertimbangkan

faktor risiko musiman seperti biaya bahan bakar, air, serta potensi penurunan hasil produksi. Dengan memanfaatkan anggaran yang lebih terorganisir seperti anggaran kas dan anggaran produksi, risiko keuangan bisa dikelola dengan lebih efisien.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Peran anggaran dalam membantu KWT “Mekar Sari” menghadapi risiko fluktuasi harga bahan baku kedelai?**

Kontribusi anggaran dalam mendukung KWT “Mekar Sari” dalam menghadapi ketidakpastian harga bahan baku kedelai. Anggaran berfungsi krusial bagi KWT “Mekar Sari” dalam mengatasi risiko perubahan harga bahan baku kedelai. Berdasarkan hasil wawancara, harga kedelai yang dipakai yaitu kedelai impor sering berubah, sehingga berdampak langsung pada biaya produksi. Dengan menyusun anggaran, KWT dapat merancang kebutuhan bahan baku dengan lebih sistematis, contohnya dengan menetapkan target penggunaan kedelai sebanyak 3 kg setiap kali memasak agar jumlah produksi tetap memenuhi standar. Anggaran juga mendukung KWT dalam merumuskan strategi saat harga bahan baku meningkat. Dalam wawancara dijelaskan bahwa saat harga kedelai naik, KWT tidak menaikkan harga jual tahu, melainkan menyesuaikan ukuran produk agar tetap bisa menutupi biaya produksi. Ini menunjukkan bahwa anggaran berperan sebagai alat pengendalian biaya dan pendapatan, membantu KWT menjaga keberlanjutan usaha tanpa membebani konsumen. Oleh karena itu, anggaran berfungsi sebagai acuan krusial dalam mempertahankan stabilitas keuangan, mengatur risiko fluktuasi harga bahan baku, serta menjamin kelancaran proses produksi meskipun terdapat perubahan biaya di pasar.

##### **Bagaimana anggaran dimanfaatkan sebagai instrumen pengendalian biaya agar bisnis tetap bertahan meskipun terdapat banyak saingan yang memproduksi tahu di daerah tersebut.**

Anggaran berfungsi sebagai sarana pengendalian biaya untuk KWT “Mekar Sari” agar usaha tahu dapat bertahan walaupun terdapat banyak pesaing di area tersebut. Menurut hasil wawancara, Ibu sebagai pelaku usaha mempertahankan kualitas rasa dan kebersihan sebagai keunggulan utama untuk menghadapi kompetisi. Jika kondisi tersebut dapat dipertahankan, anggaran digunakan untuk menjaga pengeluaran produksi tetap efisien, seperti menargetkan penggunaan kedelai sebanyak 3 kg setiap kali memasak agar biaya bahan baku dapat dikontrol dan tidak berlebihan. Selain itu, saat harga kedelai meningkat, anggaran berperan dalam mengatur penyesuaian produksi contohnya dengan mengurangi ukuran tahu tanpa menaikkan harga jual agar usaha tetap bersaing di pasar. Anggaran ini juga berfungsi untuk menjaga biaya



operasional tetap konsisten meskipun proses produksi kadang-kadang lebih lama karena hambatan musim. Melalui pengelolaan biaya yang terencana lewat anggaran, KWT “Mekar Sari” mampu mempertahankan kelangsungan usaha sambil menjaga daya saing di tengah banyaknya produsen tahu lainnya.

**Bagaimana cara penyusunan anggaran mendukung KWT “Mekar Sari” dalam mempertahankan stabilitas pendapatan di saat harga bahan baku naik, tetapi harga jual tahu tidak bisa dinaikkan?**

Penyusunan anggaran mendukung KWT “Mekar Sari” mempertahankan stabilitas pendapatan saat harga bahan baku meningkat tetapi harga jual tidak bisa dinaikkan dengan cara merestrukturisasi komponen biaya produksi agar tetap efisien. Berdasarkan hasil wawancara, saat harga kedelai naik, Ibu tidak meningkatkan harga jual tahu, tetapi mengurangi ukuran tahu sebagai langkah penyesuaian biaya. Strategi ini termasuk dalam pengelolaan anggaran, yaitu mengatur output tanpa mengubah harga jual supaya pendapatan tetap terjaga. Di samping itu, anggaran juga dibuat dengan memperhatikan penggunaan bahan baku yang selalu konsisten, yaitu 3 kg kedelai setiap kali produksi, sehingga biaya yang dikeluarkan bisa diprediksi dan tidak melebihi batas kemampuan usaha. Dengan adanya anggaran, KWT “Mekar Sari” dapat mengelola pengeluaran, meminimalkan risiko kerugian saat harga bahan baku meningkat, dan tetap menjaga daya saing di pasar tanpa perlu meneruskan kenaikan harga kepada pelanggan.

Permasalahan yang diangkat dalam studi ini menitikberatkan pada cara pelaksanaan proses penganggaran di Rumah Industri KWT Mekar Sari. Studi ini bertujuan untuk memahami proses penyusunan anggaran, yang mencakup perencanaan biaya, perkiraan pendapatan, dan distribusi dana untuk aktivitas produksi dan operasional. Selain itu, penting untuk mengenali berbagai hambatan yang dihadapi KWT Mekar Sari dalam melakukan penganggaran, mengingat usaha kecil sering kali menghadapi keterbatasan modal, perubahan harga bahan baku, dan kemampuan pencatatan keuangan yang belum memadai. Studi ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana anggaran yang telah disiapkan dapat mendukung kesinambungan kegiatan usaha dan meningkatkan efisiensi operasional. Akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang efektif guna memperbaiki serta meningkatkan kualitas penganggaran di KWT Mekar Sari agar dapat menjadi acuan yang lebih tepat dalam pengelolaan usaha.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil observasi, wawancara, dan tinjauan literatur, dapat disimpulkan bahwa anggaran memiliki peranan yang sangat penting dalam pengelolaan risiko keuangan di Rumah Industri KWT “Mekar Sari”. Anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian yang membantu usaha dalam menangani perubahan harga kedelai sebagai bahan utama, terutama karena harga kedelai impor sering berubah-ubah sesuai situasi pasar global. Melalui penerapan anggaran yang sederhana, seperti penentuan penggunaan 3 kg kedelai perproduksi. KWT “Mekar Sari” mampu memantau biaya produksi sekaligus mempertahankan kelangsungan output. Disamping itu, anggaran berperan sebagai acuan saat Perusahaan menghadapi tekanan biaya, seperti Ketika biaya bahan baku meningkat tetapi harga jual tidak bisa dinaikkan sehingga diperlukan penyesuaian ukuran produk untuk menjaga kestabilan pendapatan. Penganggaran turut membantu dan mengatasi risiko operasional yang disebabkan oleh perubahan cuaca seperti peningkatan biaya air pada musim kemarau atau keterlambatan produksi dimusim hujan sehingga hasilnya anggaran tidak hanya berperan sebagai alat untuk mencatat keuangan tetapi juga sebagai instrument strategis yang meningkatkan efisiensi berlanjutan operasional dan daya strategis Perusahaan dalam menghadapi persaingan industri tahu yang cukup ketat.

### **Saran**

Agar anggaran lebih efisien, KWT “Mekar Sari” disarankan untuk mulai menerapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih teratur, termasuk untuk biaya bahan baku, biaya operasional, serta pendapatan harian. Pencatatan yang lebih sistematis akan membantu pemilik usaha dalam merancang anggaran yang lebih akurat dan berdasarkan data, bukan hanya berdasarkan pengalaman. Selain itu, perusahaan perlu menilai penyusunan anggaran yang terperinci seperti anggaran produksi, anggaran kas, dan perencanaan risiko musiman agar pengeluaran biaya bisa diprediksi dengan lebih tepat. Dengan memperhatikan besarnya ketergantungan pada kedelai impor, KWT dapat juga memikirkan tentang mencari pemasok lain atau mengelola persediaan bahan baku saat harga sedang rendah untuk mengurangi risiko perubahan harga. Pendidikan dasar mengenai manajemen keuangan dan anggaran untuk pemilik usaha serta anggota KWT sangat dianjurkan agar proses pengambilan keputusan menjadi lebih efisien. Dengan langkah-langkah ini, KWT “Mekar Sari” diharapkan mampu memperkuat stabilitas keuangan, meningkatkan efisiensi produksi, serta berdaya saing yang lebih adaptif di tengah dinamika pasar.

## DAFTAR REFERENSI

- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2014). *Management control systems* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Desta, M. R. D., Gurusinga, H. B., & Hidayat, T. (2025). Perencanaan dan penganggaran perusahaan: Konsep, fungsi, dan implementasi. *Jurnal Manajemen*, 2(2).
- Hansen, S. (2020a). Investigasi teknik wawancara dalam penelitian kualitatif manajemen konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283–290. <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>
- Hansen, S. (2020b). Investigasi teknik wawancara dalam penelitian kualitatif manajemen konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283–290. <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2018). *Cost accounting: A managerial emphasis* (16th ed.). Pearson Education.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.
- Nafarin, M. (2017). *Penganggaran perusahaan* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Ridhani, A., & Arifin, S. (2017). Pengembangan perencanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi model pembelajaran berbasis proyek siswa kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan*, 1.
- Rina Sonia, & Purwanti. (2025). Peranan anggaran belanja sebagai salah satu alat perencanaan dan pengendalian. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, 1(3), 299–301. <https://doi.org/10.62379/jakp.v1i3.232>
- Rusdi, M. (2025a). Peran keterampilan berpikir kritis dalam meningkatkan kepercayaan diri pada pembelajaran PPKN siswa kelas IX SMP Negeri 8 Watampone. *Jurnal Pendidikan*, 7(1).
- Rusdi, M. (2025b). Peran keterampilan berpikir kritis dalam meningkatkan kepercayaan diri pada pembelajaran PPKN siswa kelas IX SMP Negeri 8 Watampone. *Jurnal Pendidikan*, 7(1).
- Scarborough, N. M. (2016). *Effective small business management: An entrepreneurial approach* (11th ed.). Pearson Education.
- Sirait, M. D. J., Faisal, A., Alhadad, M., Subagya, M. A., Rijki, A. A., & Syahwildan, M. (2025). Penganggaran sebagai alat strategis dalam perencanaan dan pengambilan keputusan bisnis. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini*, 2(2), 19–29. <https://doi.org/10.61132/jumbidter.v2i2.701>
- Wijoyo, H. (n.d.-a). Analisis teknik wawancara (pengertian wawancara, bentuk-bentuk pertanyaan wawancara) dalam penelitian kualitatif bagi mahasiswa teologi dengan tema pekabaran Injil melalui penerjemahan Alkitab.

Wijoyo, H. (n.d.-b). Analisis teknik wawancara (pengertian wawancara, bentuk-bentuk pertanyaan wawancara) dalam penelitian kualitatif bagi mahasiswa teologi dengan tema pekabaran Injil melalui penerjemahan Alkitab.